

KONSEP PERANCANGAN PERMUKIMAN SEMENTARA BAGI PENGUNSI DAN PENCARI SUAKA DI DAERAH KHUSUS JAKARTA TEMA: ARSITEKTUR KEBERLANJUTAN

Dika Ridlwansyah¹, Hamka², Moh. Syahru Romadhon Sholeh³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹dikaridlwansyah2002@gmail.com, ²hamka07@lecturer.itn.ac.id,

³mohsyahruromadhonsholeh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Daerah Khusus Jakarta sebagai kota terpadat di Indonesia telah menjadi tuan rumah bagi ribuan pengungsi dan pencari suaka. Mereka menjadikan Indonesia sebagai negara transit bagi mereka untuk ke negara ketiga. Saat ini mereka tinggal di penampungan sementara berupa rumah detensi imigrasi, dan community house. Namun ada permasalahan yang muncul yaitu terjadinya overload kapasitas dan tidak layak untuk dihuni. Kondisi kehidupan pengungsi dan pencari suaka merupakan permasalahan yang membutuhkan solusi kreatif. Sehingga dibutuhkan suatu rancangan yang menerapkan tema keberlanjutan dengan desain yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar dan kondisi sosial ekonomi. Metode yang digunakan dalam merancang dimulai dari tahapan perancangan dan tahapan penelitian. Hasil dari konsep perancangan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka ini adalah hunian sementara yang menggunakan sistem perancangan struktur modular dilengkapi dengan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan penghuninya dengan tujuan menciptakan permukiman yang dapat layak huni dan dapat menampung para pengungsi dan pencari suaka yang sedang menanti proses resettlement atau reunifikasi ke negara penampung, sehingga dapat mengurangi angka para pengungsi dan pencari suaka di Indonesia.

Kata kunci: Permukiman Sementara, Pengungsi dan Pencari Suaka, Struktur Modular, Arsitektur Keberlanjutan

ABSTRACT

The Jakarta Special Region as the most populous city in Indonesia has hosted thousands of refugees and asylum seekers. They make Indonesia a transit country for them to go to third countries. Currently they are living in temporary accommodation in the form of immigration detention centers and community houses. However, there are problems that arise, namely capacity overload and it is not suitable for habitation. The living conditions of refugees and asylum seekers is a problem that requires creative solutions. So a design is needed that applies a sustainability theme with a design that is integrated with the surrounding environment and socio-

economic conditions. The method used in designing starts from the design stage and the research stage. The result of the concept of designing temporary settlements for refugees and asylum seekers is temporary housing that uses a modular structural design system equipped with facilities and services that meet basic needs and improve the welfare of its residents with the aim of creating settlements that are livable and can accommodate refugees and asylum seekers. who are awaiting the resettlement or reunification process to host countries, so as to reduce the number of refugees and asylum seekers in Indonesia.

Keywords: Temporary Settlements, Refugees and Asylum Seekers, Modular Structures, Sustainability Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu negara dengan jumlah pengungsi serta pencari suaka yang besar, Indonesia saat ini menghadapi dilema yang kompleks dalam menampung dan memukimkan pengungsi serta pencari suaka, terutama mereka yang melarikan diri dari konflik dan kekerasan di negaranya. Indonesia menerima para pengungsi dan pencari suaka atas dasar kemanusiaan dan melaksanakan perjanjian internasional kesepakatan 1951 perihal pengungsi dan protokol 1967 untuk membantu melindungi mereka (Asmia Inayah & Siti Mutiah Setiawati, 2021). Saat ini, Indonesia ialah daerah persinggahan strategis bagi para pengungsi dan pencari suaka yang menampung lebih dari 13.100 orang yang menjadi perhatian, termasuk 9.991 pengungsi serta 3.158 pencari suaka. Sebagian besar pengungsi yang menjadi perhatian di Indonesia berasal dari Afghanistan (57%), Somalia (10%) dan Myanmar (5%) (UNHCR, 2022). Mereka menjadi warga negara yang mencari suaka dan Indonesia dijadikan sebagai negara transit bagi mereka untuk ke negara ketiga. Jumlah mereka para pengungsi dan pencari suaka terus meningkat setiap tahun.

Daerah Khusus Jakarta merupakan salah satu kota dengan kondisi terpadat di dunia telah menjadi tuan rumah bagi ribuan para pengungsi serta pencari suaka yang mencari perlindungan dan kehidupan yang lebih baik. Dari hasil pencarian, terdapat kurang lebih 1.800 pencari suaka dan pengungsi warga negara asing yang berasal dari negara konflik yang tinggal di Daerah Khusus Jakarta (Marison, 2023). Dari 27% pengungsi dan pencari suaka yang menjadi perhatian adalah anak-anak, sedangkan 73% adalah orang dewasa. Para pengungsi serta pencari suaka menggunakan beberapa cara untuk masuk ke area wilayah Daerah Khusus Jakarta, mereka menggunakan pesawat dengan paspor dan visa kunjungan namun terus berhuni dan menetap di Indonesia tanpa ingin kembali ke negara asal.

Pemerintah Indonesia hingga saat sudah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomer 125 Tahun 2016 terkait Penanganan Pengungsi Luar Negeri, dalam peraturan presiden tersebut dijelaskan bahwa pemerintah daerah kabupaten atau kota perlu menyediakan tempat penampungan sementara pengungsi dan pencari suaka dari luar negeri. Pengungsi asing dan pencari suaka yang tertahan akan tinggal di penampungan sementara berupa rumah detensi imigrasi, dan *community house* wilayah Daerah Khusus Jakarta (Salmadianka Kusnadi, 2023). Namun ada permasalahan yang muncul di tempat penampungan sementara seperti pada rumah detensi imigrasi dan *community house* adalah terjadinya overload kapasitas. Dengan kondisi tempat tinggal pengungsian yang kurang memadai dan tidak layak dihuni serta fasilitas yang terbatas, para pengungsi ini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kehidupan yang layak.

Kondisi kehidupan dan tempat tinggal pengungsi dan pencari suaka di wilayah Daerah Khusus Jakarta merupakan permasalahan yang membutuhkan solusi kreatif dan berkelanjutan dikarenakan tidak layak untuk dihuni dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sangat diperlukan menciptakan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pengguna dan objek rancangan yang menekankan pada segi ekonomi, sosial, pendidikan dan lingkungan sekitar, serta inovasi berupa kebaruan yang memberikan solusi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan inklusif.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari perancangan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka di Daerah Khusus Jakarta ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang permukiman sementara untuk pengungsi serta pencari suaka yang mendukung dan menerapkan prinsip pada arsitektur keberlanjutan guna membentuk pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Merancang sistem rancangan permukiman sementara bagi pengungsi serta pencari suaka dapat menampung pengungsi serta pencari suaka saat ini dan dimasa mendatang dengan menggunakan sistem rancangan modular tetap memperhatikan aspek kelayakan berhuni.

Rumusan Masalah

Pada perancangan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka di Daerah Khusus Jakarta mempunyai beberapa permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem rancangan permukiman sementara bagi pengungsi pencari suaka dapat menampung pengungsi dan pencari suaka saat ini dan dimasa mendatang dengan menggunakan sistem rancangan modular serta tetap memperhatikan aspek kelayakan berhuni?
- b. Bagaimana merancang permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka yang mendukung dan menerapkan prinsip pada arsitektur keberlanjutan guna membentuk pembangunan yang berkelanjutan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Perancangan ini menggunakan tema arsitektur keberlanjutan, menurut Bergman (2012) Arsitektur keberlanjutan adalah arsitektur yang menekankan penggunaan bahan terbarukan, metode konstruksi yang efisien, dan strategi desain inovatif untuk menciptakan bangunan yang tahan lama, fungsional, dan estetik. Sedangkan menurut Ardiani (2015), pada buku karya miliknya terdapat 9 prinsip penting arsitektur berkelanjutan. Prinsip arsitektur dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Keberlanjutan

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur keberlanjutan melibatkan perancangan dan pembangunan bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif bangunan terhadap lingkungan dan memaksimalkan kontribusi positifnya kepada masyarakat	Desain Ramah Lingkungan (Ecodesign), Masalah Tapak (Site Issues), Efisiensi Air (Water Efficiency), Efisiensi Energi: Teknik Pasif dan Aktif (Energy Efficiency: Passive & Active Techniques), Kualitas Lingkungan Dalam Ruangan (Indoor Environmental Quality), Tanggung Jawab Sosial & Material (Social Responsibility & Materials)	Bergman, 2012
2	Arsitektur keberlanjutan merupakan solusi bagi masalah dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan. Dalam buku Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable Architecture) karya Yanita Milla Arfiani bahwa arsitektur berkelanjutan memiliki 9 prinsip penting di dalamnya.	Ekologi perkotaan (Urban Ecology),Strategi Energi (Energy Strategy), Air (Water), Limbah (Waste), Bahan (Material), Komunitas Lingkungan (Community in Neighborhood), Strategi Ekonomi (Economy Strategy), Pelestarian Budaya (Culture Invention) Manajemen Operasional (Operational Management)	Ardiani, 2015

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Fungsional

Permukiman menurut Koestoer (1995), ialah area lahan yang difungsikan sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian serta area untuk kegiatan yang mendukung kehidupan yang merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung. Permukiman sementara menurut Brian K. Roberts (1996) adalah hunian dengan durasi huninya dalam

beberapa tahun. Selain itu, rancangan menggunakan sistem modul hunian modular vertikal yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, memudahkan penambahan jumlah ruang, kualitas dari konstruksi, dan produktivitas pekerja.

Dari pengertian di atas maka adapun pengertian judul rancangan Konsep Perancangan Permukiman Sementara Bagi Pengungsi dan Pencari Suaka adalah tempat tinggal sementara bagi individu atau kelompok yang mengungsi, mencari perlindungan, dan menunggu transit ke negara ketiga. Permukiman sementara bertujuan untuk memberikan perlindungan sementara serta fasilitas dasar seperti tempat tinggal, dan akses ke layanan kesehatan serta pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan goals menciptakan para pengungsi dan pencari suaka yang mendapatkan resettlement atau reunifikasi ke negara penampung serta hak suaka sehingga dapat mengurangi angka pengungsi dan pencari suaka.

Berikut hasil analisis kajian komparasi rancangan dengan fungsi bangunan penampungan pengungsi dan pencari suaka yang sudah dirangkum dalam table, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Fungsi Bangunan Penampungan Pengungsi dan Pencari Suaka

Kriteria	Containex Asylum Seeker	RE: Ukraina
Lokasi	Berada di koepenc distrik lebih tepat di kota Berlin dan bersebelahan dengan permukiman	Berada di kota terbesar kedua di Ukraina dan bersebelahan dengan area permukiman sekitar
Luas Bangunan	3000 m2	10250 m2
Bentuk Bangunan	Menyerupai bentuk persegi panjang dengan bangunan menghadap ke segala arah	Berbentuk persegi panjang dengan massa banyak
Daya Tampung	300-500 orang	8000 orang
Sirkulasi Bangunan	Pola permukiman satu sisi	Pola permukaan sejajar dua sisi
Struktur Bangunan	Modular vertikal	Modular horizontal
Fasilitas	Area olahraga, taman bermain, lounge, kamar tidur, ruang sosial, ruang edukasi anak-anak, kantor administrasi, dan ruang pelatihan	Area hunian, kantor administrasi, taman bermain dan rekreasi anak, dan dapur bersama
Sumber	(Containex, 2023)	(Cutieru, 2022)

Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Jl. Jombang Raya No.42, Jombang, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Hasil pada penilaian lokasi tapak, tapak berada pada area kawasan zona perumahan sehingga sesuai jika dirancang permukiman pengungsi dan pencari suaka. Selain itu, jika ditinjau dari aksesibilitas jalan jombang raya merupakan jenis jalan kolektor primer dimana jalan tersebut merupakan jalur utama akses menuju stasiun sudimara. Lokasi tapak yang dipilih tentunya sudah ditunjang dengan infrastruktur yang memadai yaitu prasarana transportasi umum berupa stasiun kereta listrik serta angkutan umum, maka dalam segi aksesibilitas secara fisik dapat mempermudah penghuni yang ada di objek rancangan. Luas tapak yaitu ±21,040 m2, yang dimana mempunyai peraturan tata

ruang wilayah Kota Tangerang Selatan dengan GSB minimum setengah lebar jalan, KDB maksimal 60%, KLB maksimal 1,8, serta KDH minimum 12,5%.

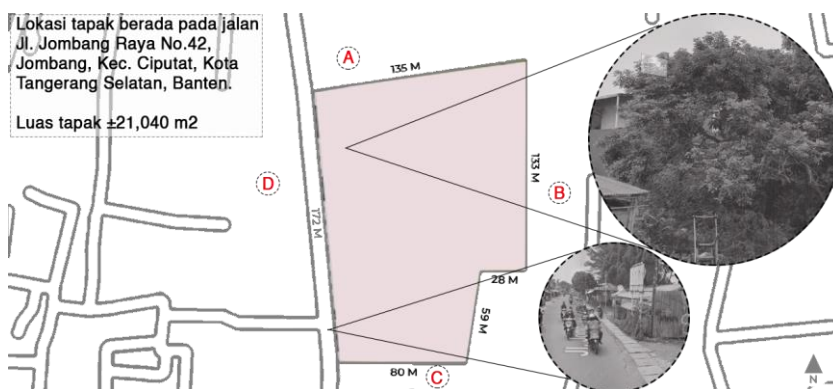


Gambar 1.
Data Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Adapun batas lingkungan sekitar pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Area perdagangan dan area jasa
- Batas Timur : Permukiman dan perumahan warga
- Batas Selatan : Permukiman dan perumahan warga
- Batas Barat : Area perdagangan dan area jasa

Dimensi pada area tapak:



Gambar 2.
Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2024

Tinjauan Program Ruang

Program ruang ini meliputi pemahaman mendalam tentang kebutuhan pengungsi dan pencari suaka dalam konteks kebutuhan perancangan ruang. Klasifikasi program ruang pada konsep perancangan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Total luasan program ruang

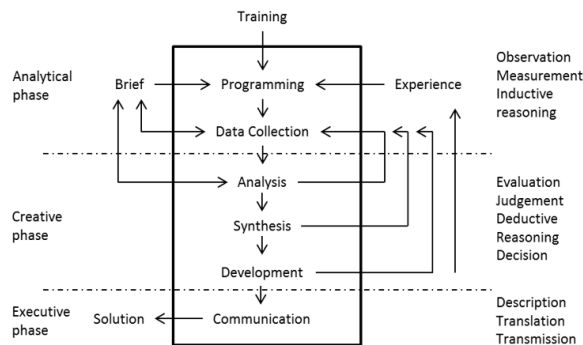
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Utama	6,184.0
2	Ruang Penunjang	5,460.4
3	Ruang Pengelola	124.8
4	Ruang Service	1,609.40
Total Besaran		13,524.00
Sirkulasi Antar Ruang 25%		3,313.00
Total Besaran + Sirkulasi Antar Ruang		16,567.00
Ruang Luar		200.00
Luas Tapak		21,040.00
KDB 60%		12,624.00
KLB 1,8		37,872.00
KDH Minimum 12,5%		2,630.00

Sumber: Analisa, 2024

Hasil dari tinjauan program ruang ini mencakup jumlah luas seluruh ruangan atau area yang direncanakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk tempat tinggal, fasilitas umum, area layanan, ruang terbuka, dan infrastruktur pendukung lainnya. Penghitungan total luasan ini penting untuk memastikan bahwa setiap fungsi atau kegiatan memiliki ruang yang memadai dan sesuai dengan standar yang diperlukan. Dalam konteks perencanaan permukiman sementara, total luasan program ruang dihitung berdasarkan jumlah pengungsi atau pencari suaka yang akan dilayani, serta kebutuhan spesifik mereka, seperti jumlah unit tempat tinggal yang terdapat pada ruang utama, kapasitas fasilitas kesehatan yang terdapat pada ruang penunjang, dan area untuk kegiatan sosial. Penentuan luasan ini juga mempertimbangkan efisiensi penggunaan lahan, kenyamanan, serta kepatuhan terhadap peraturan atau standar yang berlaku, untuk menciptakan lingkungan yang layak dan fungsional.

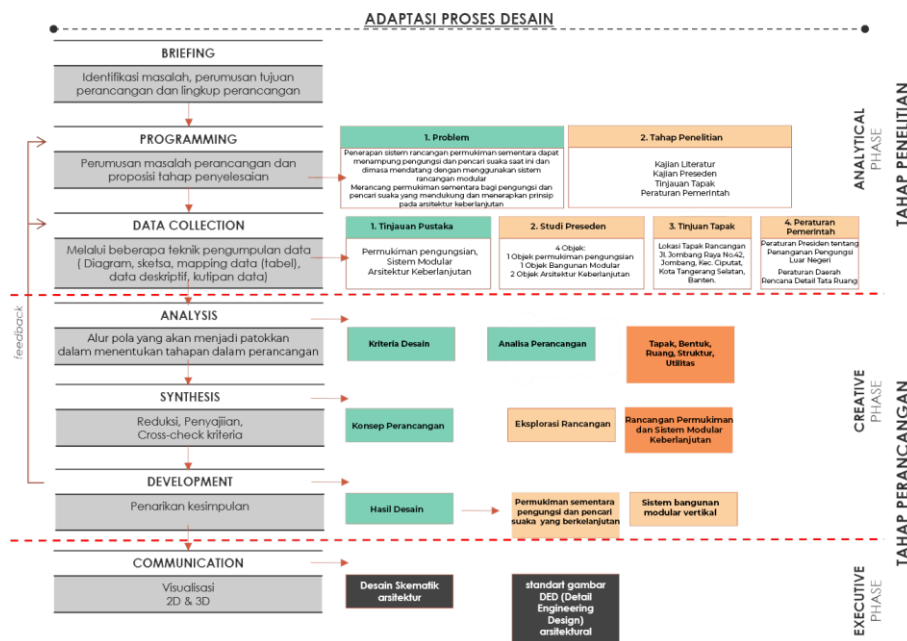
KERANGKA PERANCANGAN

Dalam proses perancangan permukiman sementara bagi pengungsi pencari suaka menerapkan metode *basic design procedure*. Framework ini akan menjadi arahan dalam melakukan rancangan dan menciptakan sebuah desain yang sesuai dengan tujuan perancangan. Tahapan desain dalam perancangan ini mengikuti beberapa langkah yang mirip dengan proses desain dari model preskriptif Bruce Archer yang dijelaskan dalam buku *How Do You Design* oleh Dubberly (2008). Berikut ini adalah skema proses tahapan desain berdasarkan prescriptive model oleh Bruce Archer:



Gambar 3.
Desain Proses Model Archer
Sumber: Dubberly, 2008

Dari metode perancangan *basic design procedure* yang sudah dipilih selanjutnya melakukan adaptasi dengan proses perancangan permukiman sementara yang bertujuan mendapatkan kerangka eksplorasi yang jelas.



Gambar 4.
Adaptasi Desain Proses Model Archer
Sumber: Analisa, 2024

Pada metode perancangan ini, tahap perancangan merupakan tahap untuk mencari garis besar rancangan berdasarkan kriteria rancangan hingga penerapan keberlanjutan dan sistem perancangan modular dari semua

analisis yang dilakukan serta pada tahap ini dihasilkan konsep desain mampu menyelesaikan permasalahan rancangan.

Dalam proses perancangan dan metode perancangan serta penerapan aspek arsitektural pada bangunan, maka ditentukan elemen-elemen yang menjadi titik fokus rancangan. Pada perancangan permukiman pengungsian yang menjadi fokus utama untuk di eksplorasi secara mendalam terdapat pada penggunaan struktur bangunan dikarenakan nantinya penggunaan struktur menjadi nilai karakterisitik pada perancangan permukiman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Desain Spesifik

Kriteria desain khusus adalah parameter acuan yang digunakan dalam perancangan. Kriteria desain di dapat dari beragam referensi berupa standar objek rancangan rancangan, studi preseden rancangan dan pendekatan tema rancangan. Berikut ini adalah kriteria desain spesifik perancangan permukiman sementara

Tabel 4.
Kriteria Desain

Point	Kriteria
Tapak	Lokasi tapak harus pada area permukiman warga dan zona perumahan
	Sesuai dengan prinsip tema arsitektur keberlanjutan yaitu memilih lokasi yang dekat dengan transportasi umum dan fasilitas
	Luas tapak dapat menampung semua pengungsi dan pencari suaka di Daerah Khusus Jakarta serta berada dekat dengan Daerah Khusus Jakarta
Bentuk	Unit modular ditempatkan secara vertikal untuk memaksimalkan permukaan yang mendapatkan sinar matahari alami.
	Bentuk bangunan memperhatikan arah mata angin, kondisi iklim lokal, dan vegetasi sekitar untuk memaksimalkan efisiensi energi dan kenyamanan termal bangunan.
Ruang	Ruangan dibuat berulang-ulang untuk menciptakan estetika dan tujuan ergonomis.
	Adanya ruang untuk kebun pertanian urban guna keberlanjutan pangan
	Pemukiman tersebut memiliki area retail
	Pendidikan dan pelatihan keberlanjutan dengan penambahan ruang dan fasilitas edukasi
	Menyediakan ruang untuk wadah berhenti transportasi umum
Struktur	Sambungan struktur modular memungkinkan perakitan cepat dan mudah.
	Menggunakan material bangunan yang mengurangi jejak karbon konstruksi dan memastikan dampak lingkungan yang rendah

Sumber: Analisa, 2024

Konsep Tapak

Pada perancangan permukiman, site terpilih terletak pada zona perumahan yang berada di Jalan Jombang, Kota Tangerang Selatan dengan luas site 24.882,23 m².



Gambar 5.
Konsep Awal Zonasi
Sumber: Analisa, 2024

Zona publik dan ruang luar diletakkan pada sisi depan tapak yang dekat dengan jalan utama, yaitu zona parkir, dan entrance. Zona sekunder diletakkan di dekat massa bangunan, yaitu zona edukasi, pelayanan dan kesehatan. Zona fungsi primer seperti area hunian dan area workshop diletakkan di samping dan tengah tapak supaya lebih mudah untuk di akses.

Konsep Bentuk

Pada permukiman sementara ini, tema perancangan yang dipilih adalah tema arsitektur berkelanjutan dengan sistem perencanaan modular. Modular memungkinkan untuk adaptasi dan fleksibilitas dalam penggunaan ruang, sehingga mengurangi pemborosan sumber daya dan limbah konstruksi. Ide bentuk dari perancangan permukiman sementara menerapkan sistem perancangan modular dan hasil dari analisis tapak dan zoning.



Gambar 6.
Konsep Bentuk
Sumber: Analisa, 2024

Hasil dari proses *form-making* yang telah dibuat menghasilkan bentukan objek rancangan yang sudah disesuaikan dengan potensi dan aspek prioritas yang ada pada objek rancangan.

Konsep Ruang

Penataan ruang dibuat permodul sesuai dengan fungsinya. Ruang-ruang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan ruang hasil programing ruang yang sudah dibuat.



Gambar 7.
Konsep Penataan Ruang
Sumber: Analisa, 2024

Pada keseluruhan massa bangunan menggunakan sistem perancangan sistem *self supporting box*. *Self-supporting box* merupakan salah satu pendekatan dalam sistem perancangan modular yang mengutamakan struktur mandiri pada setiap unitnya. Dalam sistem ini, setiap modul atau unit dirancang sebagai sebuah kotak yang mampu berdiri sendiri tanpa memerlukan dukungan tambahan dari modul lain. Struktur ini memungkinkan modul untuk ditempatkan atau diatur dalam berbagai konfigurasi sesuai kebutuhan, sehingga menciptakan fleksibilitas dalam desain dan konstruksi.

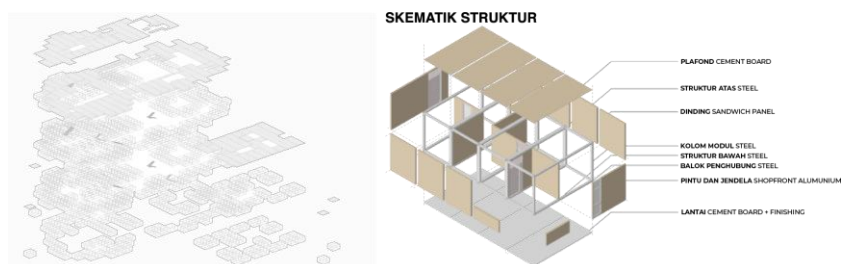


Gambar 8.
Konsep Modul Ruang
Sumber: Analisa, 2024

Skematik modul ruang merupakan representasi visual yang menggambarkan susunan elemen-elemen ruang. Skematik ini memetakan bagaimana berbagai modul atau unit ruang akan diatur, disusun, dan dihubungkan satu sama lain. Setiap modul ruang dirancang dengan ukuran dan fungsi tertentu yang dapat berdiri sendiri atau digabungkan dengan modul lainnya untuk membentuk ruang yang lebih besar dan kompleks.

Konsep Struktur

Konsep struktur merujuk pada prinsip dan metode yang digunakan untuk merancang kerangka bangunan agar mampu menahan beban dan gaya yang bekerja padanya. Desain struktur yang baik harus mengintegrasikan efisiensi penggunaan material, kestabilan bentuk, dan kemampuan untuk mendukung beban secara efektif.



Gambar 9.
Konsep Struktur Modular Pada Objek Rancangan
Sumber: Analisa, 2024

Struktur rancangan menggunakan sistem struktur modular fabrikasi *self-supporting box* dengan pendekatan inovatif dalam konstruksi di mana komponen bangunan diproduksi di pabrik sebelum dirakit di tapak serta sistem komponen-komponen bangunan dirancang untuk dapat dipasang dan dipisahkan dengan mudah. Ini memungkinkan untuk fleksibilitas dalam desain dan konstruksi bangunan serta memfasilitasi perubahan atau perluasan di masa mendatang. Penggunaan material pada tiap unit modul

fabrikasi pada struktur modular dapat mendukung keberlanjutan desain dalam prinsip *ecodesign*. Secara keseluruhan, sistem ini memberikan solusi yang efektif dan ekonomis, terutama untuk perancangan permukiman sementara yang membutuhkan kecepatan dan konsistensi kualitas.

Konsep Tampilan

Pada konsep tampilan menunjukkan visualisasi rancangan secara keseluruhan. Desain tampilan bangunan mengintegrasikan tema keberlanjutan dengan inovasi rancangan berupa modular sistem. Hasil dari tampilan bangunan berupa unit yang tersusun sehingga menjadi kesatuan bangunan yang dapat menjadi hunian para pengungsi dan pencari suaka.



Gambar 10.
Konsep Tampilan Pada Object Rancangan
Sumber: Analisa, 2024

KESIMPULAN

Konsep perancangan permukiman sementara bagi pengungsi dan pencari suaka di Daerah Khusus Jakarta ini menjadi tempat hunian sementara yang menerapkan sistem perancangan modular serta fasilitas dasar yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan tujuan menciptakan permukiman yang dapat layak huni dan dapat menampung para pengungsi dan pencari suaka yang sedang menanti proses resettlement ke negara penampung serta hak suaka sehingga dapat mengurangi angka pengungsi dan pencari suaka. Perancangan permukiman sementara ini menerapkan konsep bangunan yang efektif melalui sistem perancangan struktur modular, serta mengusung prinsip berkelanjutan dengan pemilihan material ramah lingkungan, ekonomi mandiri, keberlanjutan pangan, dan efisiensi energi. Desainnya juga inklusif, mempertimbangkan aksesibilitas bagi semua kelompok, termasuk lansia, penyandang disabilitas, dan anak-anak, untuk memastikan setiap penghuni dapat merasakan kenyamanan dan keamanan yang setara dalam permukiman sementara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmia Inayah, & Siti Mutiah Setiawati. (2021). KEBIJAKAN INDONESIA TENTANG PENGUNGSI: BERDASAR KONVENSI JENewa 1951 DAN PROTOKOL 1967. *Universitas Gadjah Mada*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Brian K. Roberts. (1996). *Landscapes of Settlement: Pregistory to the present*. Routledge.
- Containex. (2023). *Asylum seekers accommodation, Berlin - Germany*.
<https://www.containex.com/>.
<https://www.containex.com/is/en/references?id=ref00000218>
- Cutieru, A. (2022). *Balbek Bureau Develops Temporary Housing Scheme for Displaced Ukrainians*. ArchDaily.
https://www.archdaily.com/980964/balbek-bureau-develops-temporary-housing-scheme-for-displaced-ukrainians?ad_campaign=normal-tag
- Dubberly, H. (2008). How do you design. In *A Compendium of Models*.
- Koestoer. (1995). *Prespektif Lingkungan Desa Kota*. UI Press, Jakarta.
- Marison, W. (2023). *Rudenim DKI data pengungsi warga asing dari negara konflik*. Antaranews.
- Peraturan Presiden. (2016). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 125 TAHUN 2016 TENTANG PENANGANAN PENGUNGSI DARI LUAR NEGERI*. 368. www.peraturan.go.id
- Salmadianka Kusnadi, N. H. S. (2023). *PERANAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENANGANI PENGUNGSI ASING*. 1–25.
- UNHCR. (2022). *UNHCR Indonesia*. UNHCR.
<https://www.unhcr.org/countries/indonesia>